

## ANALISIS PRODUKSI PENDAPATAN USAHA TANI BERAS KETAN DI DESA BUMI AGUNG WATES KECAMATAN BAHUGA KABUPATEN WAY KANAN

**Oleh : Sugeng Supriyanto**

Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Pertanian STIPER Belintang  
Jln.Kampus Pertanian No.3 Belintang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan

### Abstract

*The objectives of this research are to: 1) Know the management of glutinous rice farming, 2) Knowing the revenues of sticky rice. The results showed that the glutinous rice cultivation in the village of Bumi Agung Wates Bahuga District Way Kanan Regency more profitable. The average income earned by glutinous rice farmers is Rp. 20,537,636 per hectare per year.*

**Key Words :** Production Income, Glutinous rice

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lampung sebagai salah satu provinsi lumbung pangan tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Selain itu juga memiliki komoditas unggulan lain seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar dan komoditas buah-buahan, dari total produksi padi Lampung pada tahun 2014 yaitu sebesar 3.320.110 ton gabah kering giling (GKG) dengan jumlah penduduk 6.855.900 jiwa dan konsumsi beras per kapita sebesar 124 Kg, serta kebutuhan lainnya maka pada tahun 2014 Lampung surplus beras sebanyak 484.088 ton, dan daerah yang berada di Lampung yang juga merupakan salah satu penghasil beras terbesar adalah Kabupaten Way Kanan.

Table.1.1. Luas Area pertanian di kab. Way Kanan Tahun 2013 – 2014

Tahun	Luas Area (ha)
2013	110.095
2014	115.972

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan, perikanan dan peternakan kabupaten Way Kanan, 2014

Kabupaten Way Kanan sebagai daerah yang memiliki potensi besar pada sektor primer pertanian dan perkebunan, memiliki perkembangan jumlah produksi pertanian yang terus meningkat. Luas area pertanian dari tahun ketahun mengalami peningkatan seperti yang terlihat ditabel .1.1

Pada tahun 2013 luas lahan panen mencapai 110.905ha, naik menjadi 115.972 ha dengan jumlah gabah produksi pada tahun 2014 mencapai 617.943 ton gabah kering panen (GKP). Artinya per hektar lahan padi memproduksi 5.91 ton.

Di kecamatan Bahuga saat ini mulai banyak petani yang sadar untuk menanam beras ketan karena banyak permintaan akan kedua komoditas padi-padian tersebut yang membuat petani memilih membudidayakan beras ketan bukan hanya karena harganya yang tinggi tetapi kebutuhan dari petani tersebut.

### B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian adalah :

1. Apakah ada perbedaan dalam usahatani pengelolaan beras ketan.
2. Berapa besar perbedaan pendapat usahatani beras ketan.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengolahan usahatani beras ketan.
2. Untuk mengetahui pendapatan beras ketan.
3. Sedangkan dari hasil penelitian ini dapat diharapkan :
4. Bagi para masyarakat lain dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pendapatan usahatani ketan.
5. Memberikan informasi dan masukan bagi petani usahatani ketan.

6. Bagi peneliti sendiri, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu-ilmu manajemen agribisnis yang telah didapat selama masa perkuliahan.

### C. Hipotesis

Hipotesis dari rumusan masalah dapat dikemukakan

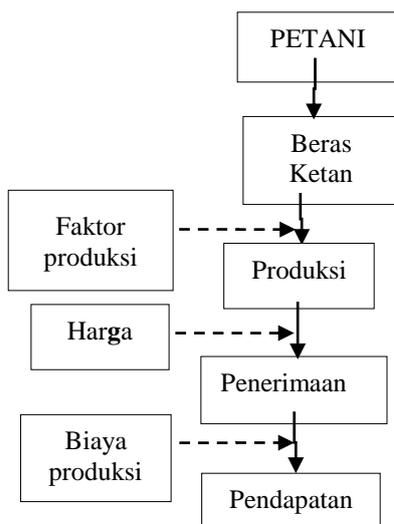
1. Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan usahatani beras ketan.
2. Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas usahatani beras ketan.

## II. KERANGKA TEORITIS

### A. Tinjauan Pustaka

### B. Model Pendekatan

Model pendekatan petani beras ketan sebagai berikut:



—————> Mempengaruhi  
 - - - - -> dipengaruhi

### C. Pembatasan Masalah

1. Responden adalah petani beras ketan.
2. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses
3. Produksi adalah hasil fisik dari usahatani beras ketan (kg/hektar).
4. Harga adalah harga jual beras ketan pada saat penelitian (Rp/Kg).
5. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi (Kg) dengan harga (Rp/Kg) p

6. Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi atau penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Rp).

## III. METODE PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan Di Desa Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan pada bulan Juni 2015. Penentuan lokasi ini secara sengaja dengan keberadaan usahatani beras ketan di Kecamatan tersebut.

### B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode dalam penelitian ini adalah metode survey, sedangkan metode penarikan contoh dilakukan petani beras ketan adalah dengan purposive sampling (metode penarikan contoh berdasarkan pertimbangan tertentu) terhadap 100 populasi petani beras ketan Di Desa Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan, dengan pengambilan sampel 10% dari populasi sehingga didapat 10 beras ketan. Pemilihan sample dan tempat berdasarkan usaha, dan usahatani beras ketan yang terdapat di Wilayah tersebut.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada sejumlah petani, serta aparat pemerintahan desa dan informan yang terlibat langsung pengembangan usaha beras ketan. Sementara data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen pada instansi pertanian, dan instansi terkait lainnya serta berbagai hasil penelitian dan dokumen yang berkaitan pengembangan pertanian di wilayah penelitian.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, kelompok serta observasi lapangan pada lokasi pengembangan beras ketan. Untuk melakukan wawancara pada masing-masing unit sampling, digunakan daftar pertanyaan.

### D. Metode Pengolahan Data

Data yang dilakukan didapat melalui wawancara langsung dengan narasumber menggunakan quisioner yang telah disiapkan oleh penulis dengan cara menganalisa biaya dan pendapatan serta menguji perbandingan pendapatan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui biaya produksi maka dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Investasi I dan II)

FC = *Fixed Cost* (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Rp)

2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan maka digunakan rumus sebagai berikut :  
(Soekarwati, 2003)

$$R = Y.P \dots\dots\dots(2)$$

Dimana

R = *Reverence* (Rp)

P = *Price* (Rp)

Y = *Yeild* (Kg)

3. Untuk mengetahui besarnya pendapatan maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$I = R - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana

I = *Income* (Rp)

R = *Reverence* (Rp)

TC = *Total Cost* (Rp)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kampung Bumi Agung Wates terletak di Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Kampung Bumi Agung Watas terdiri dari empat dusun luas wilayah kampung Bumi Agung Watas kurang lebih 451 ha. Secara geografis kampung ini ada beberapa kecamatan:

Beberapa kecamatan adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Buay Madang (OKU Timur)
2. Kecamatan Mesir Ilir (Kab. Way Kanan)
3. Kecamatan Sri Tunggal Kabupaten Way Kanan
4. Kecamatan Buay Madang (OKU Timur)

##### a. Topologi dan Geografi

1. Keadaan tanah

Kampung Bumi Agung Watas merupakan daerah dataran rendah yang memiliki tipe tanah lempung berpasir. Berdasarkan fungsi pemanfaatan lahan, kamoung ini terdiri dari areal pertanian, pemukiman, pekarangan dan tegalan lahan. Jika dilihat dari fungsi lahan kampung ini adalah daerah persawahan. Adapun luas kampung berdasarkan penggunaan lahan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel.1. Luas Kampung Bumi Agung Watas berdasarkan penggunaan lahan

No	Jenis Penggunaan	luas (Ha)
1	Areal Pemukiman	50
2	Areal Persawahan	387
3	Areal Tegal/Ladang	10
4	Areal Ibadah	3
5	Areal Pendidikan	1
Total		451

Sumber : Monografi Kampung Bumi Agung Watas

##### 2. Sarana Transportasi

Fasilitas sarana transpotasi jalan di Kampug Bumi Agung Watas teerdiri dari jalan berbatu dan jalan tanah.

##### b. Sumber Daya Alam dan Manusia

Kampung Bumi Agung Watas memiliki sumber daya potensial, yaitu sumber daya pertanian, salah satunya yang dilakukan adalah bercocok tanam padi dengan system irigasiyang menjadi penghasilan utama masyarakat Kampung. Masyarakat kampung Bumi Agung Watas juga melakukan usaha budidaya, holtikultura, dan ada sebagian yang membudidayakan ikan patin, ikan lele dan ikan mas. Selain itu masyarakat kampong juga memiliki hewan ternak seperti sapi, kambing, babi, dan unggas. Penduduk berdomisili di Kampung Bumi Agung Watas berjumlah 1420 jiwa yang terdiri dari laki-laki 812 jiwa dan perempuan 608 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 325 KK. Pendidikan merupakan salah satu factor perkembangan perekonomian.

Tabel.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	320
2	Tidak tamat SD	310
3	SD	300
4	SMP	280
5	SLTA	187
6	DI	10
7	D3	3
8	SI	10
Total		1420

Sumber : Monografi Kampung Bumi Agung Watas 2012.

##### c. Sarana dan Prasarana

Sarana perhubungan yang digunakan masyarakat Kampung Bumi Agung Watas adalah jalan darat. Sarana jalan darat inilah yang digunakan oleh masyarakat Kampung Bumi Agung Watas

melakukan aktifitas sehari-hari seperti aktifitas ekonomi, pertanian dan perkebunan. Sarana tersebut digunakan oleh kendaraan seperti sepeda, motor, dan mobil, adapun prasarana penunjang Kampung yang tersedia digunakan untuk tempat ibadah, pendidikan, olah raga, pertanian dan layanan masyarakat. Adapun lebih jelasnya ada dalam tabel berikut :

Tabel.3. Sarana dan Prasarana Kampung Bumi Agung Watas

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Sarana Ibadah	
	a. Mushola	6
	b. Masjid	3
	c. Gereja	1
	d. Pura	4
2	Sarana Pendidikan	
	a. TK	1
	b. SD	1
3	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu	1
4	Sarana Pertanian	
	a. Gapoktan	1
	b. Kelompok Tani	16
5	Sarana Olah Raga	
	a. Lapangan Sepak Bola	1
	b. Lapangan Bola Voly	2
	c. Lapangan Bulu Tangkis	3

Sumber : Monografi Kampung Bumi Agung Watas 2012.

#### d. Pola Kehidupan Masyarakat

Pencapaian dan Pendapatan Pola kehidupan masyarakat kampung Bumi Agung Watas sebagian besar tergantung pada sektor pertanian, khususnya di bidang budidaya padi. Hal ini dilihat dari potensi alam yang mendukung dengan adanya irigasi. Untuk mata pencaharian penduduk kampung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.5. Mata pencaharian Masyarakat Kampung Bumi Agung Watas

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	300
2	Pegawai Negeri Sipil	9
3	Buruh	90
4	Pedagang	10

Sumber : Monografi Kampung Bumi Agung Watas 2012.

## B. Identitas Petani Contoh

### 1. Umur Petani

Umur petani merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi system pengelolaan usaha tani, karena akan berhubungan dengan usia

produktif atau tidaknya seorang petani dalam mengelola usaha budidaya. Terdapat kecenderungan bahwa semakin lanjut usia seorang petani kemampuannya secara fisik akan berkurang sehingga mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Umur responden Petani Bervariasi antara 38 sampai 54 tahun.

### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani pembudidayaan dapat mempengaruhi pola pikir para petani pembudidaya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan budidayanya. Petani yang mempunyai tingkat yang relative tinggi akan lebih mudah dalam menerima inovasi dan dinamis dalam mengelola usaha budidayanya disbanding dengan petani pembudidaya yang berpendidikan lebih rendah.

## C. Pola Pemeliharaan Beras Ketan

Benih ketan biasanya petani memperoleh dari hasil panen sendiri atau membeli dari petani lain dengan spesifikasi benih:

- 1 Ketan yang baik saat dimasak.
- 2 Tahan terhadap hama Ketan penyakit yang mendukung sistem pola tanam dan pengendalian hama terpadu.
- 3 Keunggulan lain batang ketan yang tahan terhadap lingkungan karena umur ketan yang lebih lama dari padi biasa.

## E. Analisis Usahatani beras ketan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis perhitungan yang telah dilakukan pada petani beras ketan yang menjadi responden, maka rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

### a. Biaya Produksi

Pada usahatani beras ketan, biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi dikelompokkan menjadi dua yakni biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap yaitu biaya yang tidak habis dalam satu kali produksi atau biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, yang tergolong dalam biaya tetap adalah biaya sewa tanah, penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang dipengaruhi besarnya produksi, yang tergolong biaya variabel adalah biaya saprodi dan upah tenaga kerja (Suratiah, 2006). Untuk melihat rincian rata-rata total biaya produksi usahatani beras ketan adalah sebagai berikut:

Tabel : Biaya produksi rata-rata usahatani beras ketan

N o	Uraian	(Rp/Ha/M T)	(Rp/Ha/T ahun)
1.	Biaya tetap		
	-Penyusutan alat	2,779,962	5,559,924
		4,290,000	6,600,000
2.	-Sewa lahan		
	Biaya variabel	2,341,420	4,682,840
	-Sarana produksi	5,351,600	10,703,200
	-Tenaga kerja		0
<b>3.</b>	<b>Biaya produksi</b>	<b>14,762,982</b>	<b>29,525,964</b>

Sumber: pengolahan data primer

Dari table diatas di ketahui total biaya produksi rata-rata yang di keluarkan dalam usahatani beras ketan per musim tanam yaitu Rp 14,762,982/Ha. Sehingga total biaya produksi rata-rata pertahun yaitu sebesar Rp. 29,525,964/Ha.

#### b. Produksi, penerimaan , pendapatan

Produksi adalah hasil ahir dari suatu prose produksi yang berupa produk (output). Produk dalam bidang pertanian atau bidang lainnya dapat bervariasi antara lain di sebabkan oleh perbedaan kualitas. Kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik juga, begitu pula sebaliknya. Untuk mengetahui jumlah produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani beras ketan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel : Analisis rata-rata produksi usahatani beras ketan per hektar

Uraian	Satu an	Musim tanam	Tahun
<b>N</b>			
<b>O</b>			
1. Produksi	Kg/	1,863	3,726
2. beras	Ha	12.000	12.000
3. Harga jual	Rp/	22,356,0	44,712,0
4. Penerimaan	Kg	00	00
5. Biaya	Rp/	14,762,9	29,525,9
6. produksi	Ha	82	64
7. Pendapatan	Rp/	10,268,8	20,537,6
R/C	Ha	18	36
ROI	Rp/		1.51
	Ha		2.77

Sumber : pengolahan data primer

Berdasarkan tabel diatas, jumlah produksi beras rata-rata per hektar yang dihasilkan oleh petani yaitu sebanyak 3,726 kg/Ha/Tahun. Dengan harga rata-rata yang di terima oleh petani adalah sebesar Rp. 12000/ Kg. Sehingga penerimaan rata-rata yang di peroleh petani per hektar yaitu sebesar Rp. 44,712,000 / hektar/tahun. Sedangkan biaya produksi rata-rata yang harus dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 29,525,964 /Ha/Tahun, sehingga pendapatan rata-rata yang diperoleh petani beras ketan dalam satu tahun adalah sebesar Rp. 20,537,636 /Ha.

Hasil perhitungan analisis keuntungan di peroleh nilai R/C rasio rata-rata usahatani beras ketan per luas garapan adalah 1.51 yang berarti setiap Rp. 1 yang di keluarkan untuk modal usahatani beras ketan maka akan di hasilkan penerimaan sebesar Rp. 1.51 Nilai R/C yang lebih dari satu ini menunjukkan bahwa usahatani beras ketan menguntungkan. Sedangkan ROI sebesar 2.77 Artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk modal usahatani beras ketan maka akan di hasilkan pendapatan bersih sebesar Rp. 2.77 .

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Budidaya beras ketan di Desa Bumi Agung Wates Kecamatan Bahuga Kabupaten Way Kanan lebih menguntungkan.
2. Pendapatan rata-rata yang di peroleh petani beras ketan adalah sebesar Rp. 20,537,636 per hektar per tahun.

### B. SARAN

- a. Sebaiknya petani bisa lebih mengoptimalkan hasil produksi beras ketan. Sehingga pendapatan beras ketan bisa memperoleh lebih maksimal.
- b. Di harapkan dukungan pemerintah untuk mendukung petani di dalam meningkatkan produksi beras ketan dengan mengingatkan bahwa kita tidakhanya butuh kenyang tapi kita juga butuh sehat dengan mengkonsumsi beras ketan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hernanto. 2009. Ilmu Ekonomi Mikro. Jakarta
- Nurhayat Wiji. 2010. Masalah Pertanian Indonesia. Jakarta
- Sjarkowi, F Dan Sufri, M. 2004. Manajemen Agribisnis. CV Baldad Graffiti Press. Palembang
- Soeharjo dan Patong. 2009. Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Soekartawi. 2007. Analisa Usaha Tani. Universitas Indonesia (UI Press). Jakarta
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnia. Ed Ke 2. CV Alfabet. Bandung.
- Supangkat. 2003. Agribisnis Pertanian. CV Baldad Graffiti Press.
- Swasta, B. 2007. Konsep dan Strategi Analisa Saluran Pemasaran. Fakultas Ekonomi. UGM. Yogyakarta